

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENGAKUAN PENDAPATAN DENGAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN PEKERJAAN PADA PT. JAYA DARMABAKTI ARTHAGRAHA

Hienny Wardhani¹⁾ Mochammad Arifin²⁾ Henry Bambang Setyawan³⁾

SI / Jurusan Sistem Informasi Kekhususan Komputerisasi Akuntansi
STMIK STIKOM Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email: 1) hi3nny_wardhani@ymail.com, 2) marifin@stikom.edu, 3) henry@stikom.edu

Abstract:

PT. Jaya Darmabakti Arthagraha (JDA) is a company engaged in construction services Mechanical Electrical (ME). In general the projects it undertakes a project worth more than ten billion and the project implementation period of more than one year. Current conditions, PT. Jaya Darmabakti Arthagraha is the process of recording the recognition of revenue based on the progress of projects in the company still has not done. During this time, the recording of revenues are recorded based on terms of income and expense are recorded based on exit / entry of project costs, so profit / loss is based on the actual terms of income and expenses to the project. To overcome these problems, we need an information system that generates a revenue recognition by percentage of completion method of work. From the results of information systems, will be a calculation of revenue recognition based on project progress using the percentage of completion of the work. From the test results and evaluation, has generated an information system revenue recognition percentage of completion method of work that is integrated with project planning in the company, so when planning the project has included planning of revenue recognition.

Keywords: Mechanical Electrical, Revenue Recognition, Percentage of Completion Method.

Proyek konstruksi adalah proyek yang berkaitan dengan upaya pembangunan suatu bangunan infrastruktur, yang umumnya mencakup pekerjaan pokok yang termasuk dalam bidang teknik sipil dan arsitektur. Dewasa ini perusahaan di bidang jasa konstruksi mengalami perkembangan yang pesat, banyak proyek yang dikerjakan oleh kontraktor. Bangunan-bangunan tersebut meliputi aspek kepentingan masyarakat yang sangat luas berupa: perumahan, apartemen, gedung perkantoran, pabrik, bangunan industri, jembatan, jalan raya, jalan kereta api, pembangkit listrik, bendungan, terowongan PLTA, saluran pengairan, bandar udara, pelabuhan laut, jaringan kelistrikan, jaringan telekomunikasi, dan lain-lain.

PT. Jaya Darmabakti Arthagraha (JDA) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi *Mechanical Electrical* (ME), berdiri pada tanggal 11 September 1994, dan berlokasi di Jalan Raya Dukuh Kupang Barat No. 119 Surabaya. Secara umum proyek-proyek yang ditanganinya merupakan proyek yang nilainya lebih dari sepuluh milyar dan dengan jangka waktu pelaksanaan proyek lebih dari satu tahun. Dalam

PT. Jaya Darmabakti Arthagraha juga menangani pekerjaan yang utama seperti: pembangunan instalasi listrik, pembangunan tower *transmisi line*, dan pembangunan gardu induk. Selain itu, PT. Jaya Darmabakti Arthagraha juga menangani pekerjaan seperti: pembangunan gedung bertingkat, pembangunan jembatan, pembangunan jalan raya, pembangunan bandar udara, pembangunan jaringan telekomunikasi, dan lain-lain.

Saat ini, proyek-proyek yang dikerjakan oleh PT. Jaya Darmabakti Arthagraha, datanya masih dicatat secara manual. Misalnya, data administrasi proyek, data supplier material, data peralatan dan logistik, dan data keuangan. Semua data-data tersebut, dicatat dalam formulir/form yang kemudian dimasukkan dalam bentuk file format *excel/word* kemudian dijadikan file PDF. Sehubungan dengan proyek-proyek yang dikerjakan dalam PT. Jaya Darmabakti Arthagraha, untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan proyek yang telah dicapai, maka digunakan persentase pekerjaan yang biasa disebut progress. Dalam progress tersebut menggambarkan pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam satu minggu/satu bulan

dalam bentuk persentase yang dicatat dengan cara setiap item pekerjaan ada bobotnya dan setiap minggu/bulan akan selalu dilakukan evaluasi berapa bobot yang sudah dicapai, sehingga dapat diketahui suatu progress secara mingguan/bulanan dalam bentuk persentase. Selain itu, dalam proses bisnis yang terdapat pada PT. Jaya Darmabakti Arthagraha dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran masih dilakukan secara manual dengan menggunakan data keluar masuknya biaya-biaya pekerjaan proyek dan pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari: laporan neraca, laporan laba/rugi, dan laporan harga pokok proyek (HPP). Untuk kondisi saat ini, pembuatan laporan keuangan sampai sekarang masih bisa dilakukan per tahun dan masih belum bisa dilakukan per bulan. Hal tersebut, dikarenakan dalam sistem pembayaran proyek yang dilakukan oleh semua klien adalah menggunakan sistem pembayaran termin.

Sehubungan dengan proses bisnis yang terjadi ditemukan suatu permasalahan pada PT. Jaya Darmabakti Arthagraha, untuk kondisi saat ini perhitungan laba/rugi proyek yang dilakukan oleh PT. Jaya Darmabakti Arthagraha sampai sekarang masih belum bisa dilakukan perhitungan per bulan. Hal tersebut, dikarenakan dalam sistem pembayaran proyek yang dilakukan oleh semua klien adalah menggunakan sistem pembayaran termin. Sehingga dalam perhitungan laba/rugi proyek yang dilakukan per tahun, mengakibatkan PT. Jaya Darmabakti Arthagraha tidak bisa melihat pendapatan proyek dan biaya-biaya proyek yang dilakukan perusahaan setiap bulannya. Padahal setiap bulannya perusahaan tidak menerima pembayaran, tetapi melakukan pengeluaran untuk pembiayaan proyek. Oleh karena itu, dalam PT. Jaya Darmabakti Arthagraha perlu dibuatkan pencatatan laba/rugi proyek per bulan, yang dapat menghasilkan pendapatan proyek dan biaya-biaya proyek yang terjadi dalam perusahaan konstruksi sesuai dengan kondisi sebenarnya dan pencatatannya dilakukan secara terinci sesuai dengan kondisi di perusahaan konstruksi tersebut.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, maka dapat diusulkan suatu rancang bangun sistem informasi pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian pekerjaan, yaitu perusahaan dapat melakukan perhitungan pengakuan pendapatan berdasarkan progress proyek. Pengakuan pendapatan tersebut dapat dihitung per bulan maupun *komulatif*, kalau dihitung per bulan maupun *komulatif* dapat

diperoleh pengakuan pendapatan untuk tiap proyek maupun untuk seluruh proyek. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perusahaan dapat membuat laporan laba/rugi proyek per bulan maupun *komulatif*. Sehingga perusahaan mampu memberikan informasi tentang pencatatan dan perhitungan pendapatan berdasarkan progress proyek setiap bulan maupun *komulatif* yang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pendekatan kemajuan fisik (IAI: 2009), serta dalam penyusunan laporan laba/rugi tersebut dapat dihitung per bulan maupun *komulatif*, dan dapat diperoleh penyusunan laporan laba/rugi untuk tiap proyek maupun untuk seluruh proyek. Maka dalam tugas akhir ini, akan dilakukan suatu penentuan progress proyek, perhitungan pengakuan pendapatan, dan pembuatan laporan keuangan. Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul "Rancang Bangun Sistem Informasi Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesaian Pekerjaan".

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti antara lain : penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, *dividen*, *royalty*, dan sewa. Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu. Untuk tipe transaksi pendapatan terdiri dari: penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, *royalty*, dan *dividen* (Ratnaningsih, 1998).

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan men-jelaskan bahwa pengakuan (*recognition*) adalah "Proses untuk secara formal mencatat atau memasukkan suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas". Pada pengakuan ini meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka, dan jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan (IAI: 2009).

Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

1. *Direalisasi* atau dapat *direalisasi*, dan
2. Dihilangkan

Pendapatan *direalisasi* apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (*pouting*). Pendapatan *direalisasi* apabila aktiva yang diathermia dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui. Pendapatan dihasilkan (*earned*) jika entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai. Penjelasan dari prinsip pengakuan pendapatan terdiri dari empat transaksi pendapatan yang telah diakui antara lain:

1. Pendapatan yang berasal dari penjualan diakui pada tanggal terjadinya transaksi. Biasanya diartikan sebagai tanggal penyerahan barang kepada pembeli.
2. Pendapatan yang berasal dari penjualan jasa, diakui pada saat jasa telah diselesaikan dan dapat ditagihkan ke pembeli.
3. Pendapatan dari pemberian ijin menggunakan aktiva perusahaan seperti bunga, sewa, dan *royalty*, diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau pada saat aktiva tersebut digunakan.
4. Pendapatan dari penjualan aktiva tetap, diakui pada saat terjadinya penjualan (Indriawati, 2007).

Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak

Bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion method*). Penentuan pendapatan dalam perusahaan konstruksi mempunyai karakteristik tersendiri, pendapatan dalam perusahaan konstruksi disebut dengan pendapatan kontrak (IAI: 2009).

Definisi mengenai pendapatan kontrak diantaranya dapat dijelaskan bahwa pendapatan kontrak terdiri atas:

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak, dan
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif :

- a. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan, dan
- b. Dapat diukur secara handal (IAI: 2009).

Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi:

- a. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)
- b. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*) (Indriawati, 2007).

Sedangkan metode pengakuan pendapatan untuk jasa kontrak konstruksi jangka panjang yang secara umum digunakan dalam perusahaan konstruksi antara lain:

- A. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini digunakan bila:

1. Estimasi yang andal dapat ditentukan untuk:
 - a. Tingkat penyelesaiannya
 - b. Jumlah pendapatan
 - c. Biaya untuk menyelesaikan kontrak
2. Kontrak menyebutkan secara jelas hak dan kewajiban pemberi kerja (*owner*) dan kontraktor
3. Kontraktor dan pemberi kerja (*owner*) mempunyai kemauan untuk memenuhi semua kewajiban (Ratnaningsih, 1998).

Pengukuran kemajuan pekerjaan, untuk ukuran yang paling populer adalah *cost-to-cost basis*. Persentase penyerapan biaya dapat digunakan untuk menaksir persentase pendapatan atau laba kotor kontrak jangka panjang (Kieso, 2009).

$$\frac{\text{Costs incurred to date}}{\text{Most recent estimate of total costs}} = \text{Percent complete}$$

Gambar 1. Rumus Perhitungan Persentase Penyelesaian

- B. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai adalah metode pengakuan dimana pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada

saat kontrak diselesaikan. Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek dengan taksiran atas biaya yang akan dikeluarkan kurang dapat diandalkan serta terdapat ketidakpastian yang melekat dalam kontrak. Metode ini didasarkan atas hasil-hasil yang telah ditentukan secara final, dan bukan atas dasar taksiran-taksiran mengenai bagian-bagian pekerjaan yang belum dilaksanakan, yang dapat meliputi biaya-biaya yang tidak bisa diduga dimuka dan kerugian-kerugian yang tidak bisa diduga sebelumnya. Metode ini digunakan bila:

1. Digunakan untuk kontrak jangka pendek, dan kontrak jangka panjang yang tidak memenuhi kriteria untuk metode persentase penyelesaian
2. Syarat-syarat metode persentase penyelesaian tidak terpenuhi, dan pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat kontrak selesai
3. Terdapat kontrak di luar risiko bisnis normal, dan rekening konstruksi dalam proses dipakai untuk mencatat biaya konstruksi saja

Dengan metode ini, perusahaan mengakumulasi *cost* kontrak jangka dalam proses, namun tidak perlu melakukan pengakuan periodik untuk pendapatan, *cost*, dan laba kotor.

METODE PENELITIAN

Analisis System

Saat ini, proyek-proyek yang dikerjakan oleh PT. Jaya Darmabakti Arthagraha, datanya masih dicatat secara manual. Misalnya, data administrasi proyek, data supplier material, data peralatan dan logistik, dan data keuangan. Semua data-data tersebut, dicatat dalam formulir/form yang kemudian dimasukkan dalam bentuk file format *excel/word* kemudian dijadikan file PDF.

Selain itu, dalam proses bisnis yang terdapat pada PT. Jaya Darmabakti Arthagraha dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran masih dilakukan secara manual dengan menggunakan data keluar masuknya biaya-biaya pekerjaan proyek dan pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari: laporan neraca, laporan laba/rugi, dan laporan harga pokok proyek (HPP). Untuk kondisi saat ini, pembuatan laporan keuangan sampai sekarang masih bisa dilakukan per tahun dan masih belum bisa dilakukan per bulan. Hal tersebut, dikarenakan dalam sistem pembayaran proyek yang dilakukan oleh semua klien adalah menggunakan sistem pembayaran termin.

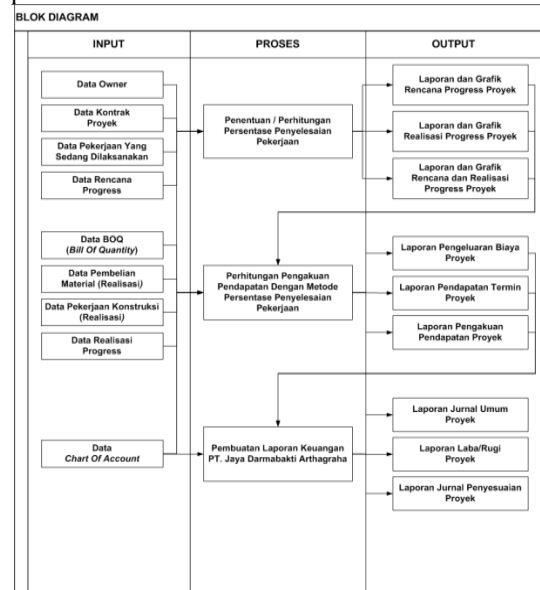
System Flow

Pada *system flow* tersebut akan dijelaskan deskripsi dari masing-masing fungsi serta aktor yang bertanggung jawab terhadap input-proses-output yang dapat dilihat seperti berikut ini:

1. *System Flow* Penentuan/Perhitungan Persentase Penyelesaian Pekerjaan.
2. *System Flow* Perhitungan Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesaian Pekerjaan.
3. *System Flow* Pembuatan Laporan Keuangan PT. Jaya Darmabakti Arthagraha.

Block Diagram

Block diagram digunakan untuk memudahkan perancangan sistem dalam menentukan *input*, proses, dan *output* yang nantinya digunakan dalam aplikasi yang akan dibuat. *Block diagram* ini digambarkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Block Diagram

Context Diagram

Context diagram merupakan gambaran dari entitas-entitas yang ada hubungannya dengan sistem. Adapun gambar *context diagram* Rancang Bangun Sistem Informasi Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesaian Pekerjaan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Login

Sebelum melakukan proses transaksi maupun *update* master, *user* terlebih dahulu melakukan proses *login* untuk melakukan *validasi* hak akses ke dalam sistem. Tampilan halaman *login* aplikasi dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Tampilan Form Login

2. Tampilan Maintenance Data Master

Tampilan maintenance data master ini dibuat secara menginputkan data oleh sistem yang dilakukan pengguna setelah sistem melakukan *input* Data User Login. Tampilan maintenance data master dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Tampilan Form Maintenance Data Master

3. Tampilan Proses Data Transaksi

Tampilan proses data transaksi ini dibuat secara otomatis oleh sistem setelah sistem melakukan *input* Data Master Proyek. Tampilan proses data transaksi dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tampilan Form Proses Data Transaksi

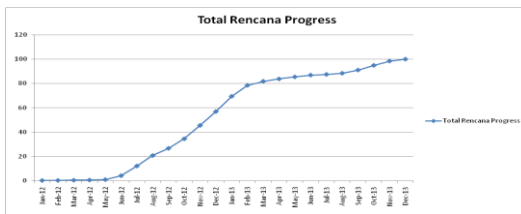
- a. Rumus Untuk Melakukan Perhitungan Pengakuan Pendapatan, adalah:

$$\text{Nilai Progress Pekerjaan} \times \frac{\text{Nilai Proyek}}{100\%}$$

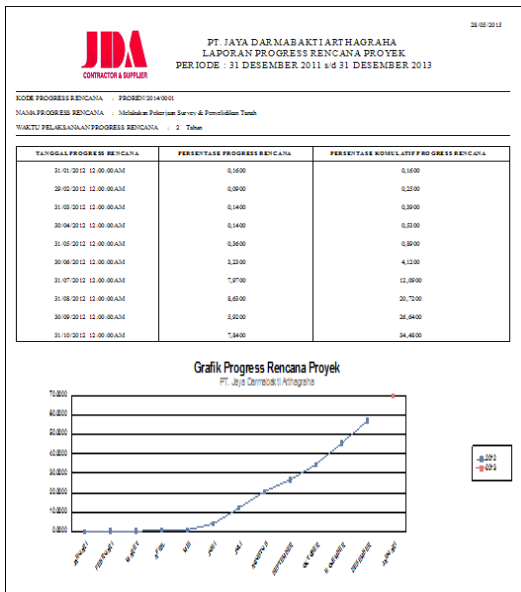
4. Tampilan Data Laporan

Tampilan data laporan ini dibuat secara berurutan sesuai dengan data-data perusahaan yang digunakan untuk melihat setiap *inputan* data dalam proyek konstruksi. Tampilan data laporan dapat dilihat pada Gambar 10.

Bulan	Data Rencana Progress	Total Rencana Progress
Jan-12	0,1614	0,1614
Feb-12	0,0899	0,2513
Mar-12	0,1378	0,3891
Apr-12	0,1438	0,5329
Mei-12	0,3572	0,8901
Jun-12	3,2331	4,1232
Jul-12	7,97	12,0932
Agust-12	8,6323	20,7255
Sep-12	5,9223	26,6478
Okt-12	7,8351	34,4829
Nop-12	11,0121	45,495
Des-12	11,4074	56,9024
Jan-13	12,5323	69,4347
Feb-13	8,9964	78,4311
Mar-13	3,3621	81,7932
Apr-13	1,9493	83,7425
Mei-13	1,676	85,4185
Jun-13	1,4727	86,8912
Jul-13	0,5831	87,4743
Agust-13	0,9515	88,4258
Sep-13	2,6167	91,0425
Okt-13	3,8739	94,9164
Nop-13	3,5584	98,4748
Des-13	1,5252	100



Gambar 10. Tampilan Form Data Laporan Tidak Menggunakan Aplikasi



Gambar 11. Tampilan Form Data Laporan Menggunakan Aplikasi

KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji coba dan evaluasi terhadap rancang bangun sistem informasi pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian pekerjaan, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Sistem informasi dapat menghasilkan perhitungan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian pekerjaan, yang dapat membantu dalam proses pembuatan jurnal penyesuaian proyek.
2. Sistem informasi dapat menghasilkan perhitungan persentase penyelesaian pekerjaan, yang dapat membantu dalam penentuan progress proyek.
3. Laporan yang dihasilkan melalui aplikasi ini lebih informatif, sehingga akan membantu dalam pembuatan laporan keuangan proyek.

SARAN

Untuk pengembangan lebih lanjut aplikasi ini, dapat dilakukan penambahan fasilitas atau penambahan platform. Berikut ini saran-saran pengembangan yang mungkin dilakukan adalah:

1. Aplikasi rancang bangun sistem informasi pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian pekerjaan sebaiknya menggunakan database terintegrasi dengan unit lain yang membutuhkan aplikasi ini pada perusahaan, sehingga dapat saling bertukar informasi melalui aplikasi dan database yang sudah terintegrasi tersebut.
2. Aplikasi pengakuan pendapatan akan lebih baik jika diintegrasikan dengan perencanaan proyek di perusahaan, sehingga pada saat membuat perencanaan proyek sudah termasuk perencanaan pengakuan pendapatan.

RUJUKAN

Halim, Abdul. 2008. **Pengantar Akuntansi (Edisi 21) Buku Satu**. Jakarta: Salemba Empat.

IAI. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.

Indriawati, Fitri. 2007. **Akuntansi Keuangan Menengah II**. Jakarta: Fakultas Ekonomi-Universitas Mercu Buana (Program Perkuliahan Kelas Karyawan).

Ratnaningsih, Dewi. 1998. **Metode Pengakuan Pendapatan Untuk Jasa Kontrak Konstruksi Jangka Panjang**. Diklat: Akuntansi Keuangan Menengah II. Yogyakarta: FISE-UNY (Jurusan Pendidikan Akuntansi FISE-UNY).

Tjahyadi & Dewantoro. 1995. **Akuntansi Untuk Industri Konstruksi Di Indonesia**. Jakarta: PAU-EK-UI (Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Indonesia).

Turban, dkk, 2003. **Information Systems Development**. <http://www.wiley.com>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2015.